

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2009: 13) adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian melaksanakan ini, unit penelitian yang diteliti adalah Risiko pembiayaan, Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia. Peneliti berharap dapat mengetahui dan membuktikan sampai sejauh mana Pengaruh Risiko pembiayaan, Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain penelitian

Desain penelitian adalah rencana yang terstruktur dari penyelidikan yang digambarkan untuk memperoleh jawaban tentang pertanyaan penelitian (Ikhsan, 2008). Desain penelitian juga mencerminkan standar mutu yang hendak diraih oleh peneliti, dalam arti, pembaca dapat dengan mudah menilai kualitas dari suatu penelitian hanya dengan mencermati desain penelitian (Sujoko, et al, 2008:48-50).

Jadi dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan analisis data sehingga memperoleh jawaban atas pertanyaan pertanyaan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif. dimana menurut Suharsimi Arikunto (2002:07) bahwa metode yang dilaksanakan peneliti melalui pengumpulan data di lapangan. Metode verifikatif (Hasan 2006:22), adalah menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji laporan dengan menggunakan perhitungan statistik.

Metode ini digunakan untuk menguji :

1. Risiko pembiayaan berpengaruh terhadap penyaluran dana perbankan syariah di Indonesia.
2. Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap penyaluran dana perbankan

syariah di Indonesia.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Ikhsan (2008) variabel adalah suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai. Sedangkan “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2008: 60). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

a. Risiko Pembiayaan, dimana dalam perhitungannya menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Yang termasuk pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan tingkat kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan Kurang Lancar (KL), pembiayaan Diraguan (D), dan pembiayaan Macet (M). Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Website Bank Indonesia dan masing masing bank syariah.

NPF dinyatakan dalam rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Pembiayaan}} \times 100\% \quad (\text{SE BI No.9/24/DPbS/2007})$$

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang dimiliki bank yang bersumber dari pihak luar atau masyarakat yang bertujuan untuk menyimpan sebagian harta/uangnya di bank agar aman dan dapat ditarik bila dibutuhkan oleh masyarakat yang bertindak sebagai nasabah. Dana pihak ketiga ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank. Dana pihak ketiga dapat berupa Deposito, tabungan maupun giro (UU No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 21-23). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bank Indonesia.

DPK dinyatakan dalam rumus:

$$DPK = \text{Deposito} + \text{Tabungan Mudharabah} + \text{Giro Wadiah} \quad (\text{UU No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 21-23})$$

2. Variabel Dependen/ Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau terikat (Kuncoro, 2009:50). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah Penyaluran pembiayaan dalam Bank Syariah. Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik sendiri maupun lembaga. Menurut Muhammad (2005:17), penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan. Data pembiayaan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bank Indonesia dan masing masing bank Syariah.

Pembiayaan dapat dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Pembiayaan} = \text{Murabahah} + \text{Mudharabah} + \text{Musyarakah} + \text{Salam} + \text{Istishna} + \text{Qardh} + \text{Ijarah}$$

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (UU No 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 21-23)	Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing (Tn. 2010:5)	DPK = Deposito + Tabungan Mudharabah + Giro Wadiah	rasio
Risiko Pembiayaan (SE BI No.9/24/DPbS/2007)	Dicerminkan oleh NPF yang merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kolektabilitas dari dana yang telah disalurkan	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (K,L,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Penyaluran Dana (Pembiayaan)	penyaluran dana adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan	Pembiayaan = Murabahah + Mudharabah + Musyarakah + Salam + Istishna + Qardh + Ijarah	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Setiap penelitian tentunya akan dihadapkan dengan populasi karena dari sanalah data yang akan dibutuhkan untuk kepentingan penelitian akan diperoleh. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:90) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul yang diambil maka populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia.

Tabel 3.2

Data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2010 – 2015

Bank Umum Syariah	
1. PT Bank Muamalat Indonesia	7. PT Bank Mega Syariah
2. PT Bank Victoria Syariah	8. PT Bank Panin Syariah
3. PT Bank BRISyariah	9. PT Bank Syariah Bukopin
4. PT Bank Jabar Banten Syariah	10. PT Bank BCA Syariah
5. PT Bank BNI Syariah	11. PT Bank Maybank Syariah Indonesia
6. PT Bank Syariah Mandiri	12. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
Unit Usaha Syariah	
1. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	12. PT Bank Aceh
2. PT Bank Permata, Tbk	13. PT BPD Sumatera Utara
3. PT Bank Intenasional Indonesia, Tbk	14. PT BPD Jambi
4. PT Bank CIMB Niaga, Tbk	15. PT BPD Sumatera Barat
5. PT Bank OCBC NISP, Tbk	16. PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
6. PT Bank Sinarmas	17. PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
7. PT Bank Tabungan Negara, Tbk.	18. PT BPD Kalimantan Selatan
8. PT BPD DKI	19. PT BPD Kalimantan Barat
9. PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	20. PD BPD Kalimantan Timur
10. PT BPD Jawa Tengah	21. PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
11. PT BPD Jawa Timur, Tbk	22. PT BPD Nusa Tenggara Barat

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2015

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:91) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sesuai dengan pengertian ini maka pengambilan sampel harus diperhatikan agar pemilihan sampel tersebut dapat benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan tersebut berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Bank Syariah (BUS dan UUS) yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Mempublikasi laporan keuangan secara rutin selama periode 2010 -2014.
3. Masih beroperasi, Tidak dalam kondisi dicabut izin usahanya atau dalam kondisi peralihan kepemilikan.
4. Tersedia variabel data penelitian selama periode pengamatan.

Berdasarkan ketentuan tersebut diketahui bahwa jumlah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia berjumlah 34 (tiga puluh empat) bank. 12 (dua belas) Bank Umum Syariah dan 22 (dua puluh dua) Unit Usaha Syariah. Selanjutnya yang memenuhi kriteria diatas, ada 28 (dua puluh delapan) bank.

Berikut adalah daftar perusahaan sebagai sampel akhir.

Tabel 3.3

Daftar Sampel Akhir

No.	Nama Perusahaan
	BANK UMUM SYARIAH
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRISyariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin

10	PT. BCA Syariah UNIT USAHA SYARIAH
11	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
12	PT Bank Permata, Tbk
13	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
14	PT Bank OCBC NISP, Tbk
15	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
16	PT BPD DKI
17	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
18	PT BPD Jawa Tengah
19	PT BPD Jawa Timur, Tbk
20	PT Bank Aceh
21	PT BPD Sumatera Utara
22	PT BPD Sumatera Barat
23	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
24	PT BPD Kalimantan Selatan
25	PT BPD Kalimantan Barat
26	PD BPD Kalimantan Timur
27	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
28	PT BPD Nusa Tenggara Barat

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:14) data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Sedangkan untuk sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dimana data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bank Indonesia dan Bank yang bersangkutan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:14) data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi

atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Sedangkan untuk sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dimana data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Penulis melakukan teknik pengumpulan dengan cara

1. Data dikumpul dari publikasi resmi bank Indonesia melalui penelusuran jalur internet dengan alamat situs www.bi.go.id untuk memperoleh data sekunder.
2. Studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan data kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mengelompokan data, mentabulasi data dan menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010:206).

Dalam Penelitian ini digunakan analisis deskriptif dan analisis statistik dengan model analisis regresi linear berganda. Model ini dipilih karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Risiko Pembiayaan dan Dana pihak ketiga terhadap penyaluran dana atau pembiayaan pada bank syariah baik secara serempak ataupun secara parsial.

3.5.1 Analisis Statistis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data dan menganalisis suatu statistik hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:169) mengenai pengertian statistik deskriptif, yaitu sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Statistik deskriptif menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar dari variabel-variabel yang akan diteliti.

Dalam pengujian hipotesis tersebut, penulis akan menggunakan teknik statistik non parametik dengan data kuantitatif yang diambil sebagai sampel adalah data dari tahun 2011-2014 yang terdiri atas data mengenai, pembiayaan bermasalah (NPF) dan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Dana Perbankan Syariah, berdasarkan asumsi asumsi adanya hubungan yang linier dari data yang diuji.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian telah memenuhi kriteria asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menghindari estimasi yang biasa karena tidak semua data dapat diterapkan dengan melakukan analisis regresi. Ada tiga uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Ghozali, 2012: 105). Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias (Ghozali, 2012: 105).

2. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2009) “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya”.

Untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan pengujian statistik Durbin Watson (DW) hasil perhitungan dari SPSS. Kriteria yang dipakai dalam pengujian ini adalah

1. Jika nilai DW dibawah 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif

2. Jika nilai DW diantara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi

3. Jika nilai DW diantara 2,5 sampai 4 berarti ada autokorelasi negatif

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample yang kecil. Metode yang handal untuk mendeteksi ada tidaknya normalitas adalah dengan melihat normal *probability plot*, distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2012: 160).

Uji statistik lain yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika variabel-variabel tersebut memiliki *probability value* > 0.05 lebih besar dari 0.05 (Ghozali, 2012: 164).

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji koefisien *Spearman's Rho*. Suatu regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikan di atas tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2012: 139).

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Uji R^2 disebut juga koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Besarnya r^2 ini adalah diantara nol dan satu ($0 < r^2 < 1$). Nilai r^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012: 97). Artinya jika nilainya semakin mendekati satu, maka model tersebut baik dan tingkat kedekatannya antara variabel bebas dan terikat semakin dekat pula.

2. Penentuan Hipotesis

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila H_0 ditolak pasti H_a diterima (Sugiyono, 2012:87). Berikut penjelasan pengambilan hipotesis pada penelitian ini:

$H_0 : \beta_1 < 0$, Risiko pembiayaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran dana bank syariah

$H_1 : \beta_1 \geq 0$, Risiko pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran dana bank syariah

$H_0 : \beta_2 < 0$, Dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran dana bank syariah

$H_2 : \beta_2 \geq 0$, Dana pihak ketiga memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran dana bank syariah

Apabila β_1 lebih kecil dari nol maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak memiliki pengaruh positif dari Risiko pembiayaan terhadap penyaluran dana bank syariah. Sebaliknya apabila β_1 lebih besar sama dengan dari nol maka terdapat pengaruh positif dari Risiko pembiayaan terhadap penyaluran dana bank syariah.

Apabila β_2 lebih kecil dari nol maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti tidak memiliki pengaruh negatif dari Dana pihak ketiga terhadap penyaluran dana bank syariah. Sebaliknya apabila β_2 lebih besar sama dengan dari nol memiliki pengaruh negatif dari Dana pihak ketiga terhadap penyaluran dana bank syariah.

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik data yang telah terkumpul dianalisa dengan menggunakan metode regresi linear berganda.

Regresi linear berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variabel terikat, bila variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai). Dengan demikian analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel bebasnya minimal dua (Sugiono, 2008:275)

Hasil Analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel terikat dengan suatu persamaan. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan bebas.

3.5.5.2 Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Imam Ghazali, 20015).

Untuk menghitung uji nilai F dapat menggunakan rumus:

$$F = \frac{(n-k-1) R^2_{yxx}}{K (1 - R^2_{yxx})} \quad (\text{Guhurali, 2003:258})$$

Keterangan

R^2 = R Square

n = ukuran sampel

k = banyak variabel indepenen

Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tael. Uji ini dilakukan dengan syarat:

a. Bila F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan ditolak H_a , artinya bahwa secara bersama sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

b. Bila F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan diterima H_a , artinya bahwa secara bersama sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen